

MASUK SURGA
Karena **MEMBUANG DURI**

Ustadz Abu Faiz حفظه الله

Publication: 1434 H_2013 M

MASUK SURGA KARENA MEMBUANG DURI

Ustadz Abu Faiz حفظه الله

Sumber: Majalah al-Furqon No.78 Ed.8 Th.Ke-7_1429H/2008M

Download > 600 eBook Islam di

www.ibnumajjah.com

TAQDIM

Rosululloh صلى الله عليه وسلم telah bersabda dalam sebuah hadits, bahwa iman memiliki tujuh puluh cabang lebih. Cabang yang paling tinggi adalah perkataan *La Ilaha Illallah*, dan cabang yang paling rendah adalah menyingkirkan gangguan dari jalan.¹

Hadits yang mulia ini mengisyaratkan bahwa keimanan seseorang itu bertingkat-tingkat sesuai dengan ilmu dan amal yang ia perbuat. Untuk itu janganlah meremehkan suatu amal kebaikan, sekalipun kelihatannya remeh di bagi manusia, bisa jadi Allah عزوجل akan memberikan pahala amalan yang dikerjakan dengan ikhlas tersebut dengan pahala yang berlipat ganda.

¹ Hadits riwayat Muslim (1/140)

AL KISAH

Al-Imam Bukhori رحمه الله dan Imam Muslim رحمه الله telah meriwayatkan sebuah kisah dalam kitab shohih keduanya. Dari sahabat Abu Huroiroh رضي الله عنه, bahwasannya Rosululloh صلى الله عليه وسلم pernah bersabda: "Ada seorang laki-laki yang sedang berjalan di sebuah jalan, dia menjumpai ranting berduri yang menghambat jalan tersebut, kemudian dia menyingkirkannya. Lalu Allah bersyukur kepadanya dan mengampuni dosaduanya."

Imam Muslim رحمه الله meriwayatkan dari sahabat Abu Huroiroh رضي الله عنه beliau berkata bahwa Rosululloh صلى الله عليه وسلم telah bersabda: "Ada seorang laki-laki melewati ranting berduri yang berada di tengah jalan, maka dia mengatakan: "Demi Allah, aku akan menyingkirkan duri ini dari kaum muslimin, sehingga mereka tidak akan

terganggu dengannya," maka Allah عزّوجلّ memasukkannya ke dalam surga."

Dalam riwayat yang lain, dari sahabat Abu Huroiroh رضي الله عنه, dari Nabi صلى الله عليه وسلم beliau bersabda: "Sungguh aku telah melihat seorang laki-laki yang sedang menikmati kenikmatan di surga, disebabkan ia memotong duri yang berada di tengah jalan, yang duri itu mengganggu kaum muslimin."

Kisah shohih di atas diriwayatkan oleh al-Imam Bukhori صلى الله عليه وسلم dalam *Kitabul Adzan* bab *Fadlu Tahjir Ila Duhri* (652), dan juga dalam *Kitabul Madholim*, bab *Man Akhodzal Ghusna Wama Yu'dzinnas Fit Thoriq* (2472). Demikian juga Imam Muslim رحمه الله dalam *Kitabul Bir Was Shilah Wal Adah* (1914), dan dalam *Kitabul Imaroh* (1914).

IBROH

Rosululloh صلى الله عليه وسلم bersabda:

مَنْ آذَى لِي وَلِيًّا فَقَدْ اسْتَحَقَّ مُحَارَبَتِي

Barangsiapa yang menyakiti waliku, maka ia berhak mendapatkan permusuhan-Ku. (HR. Abu Ya'la al-Musili 14/372)

Para wali Allah adalah kaum mu'minin yang selalu taat kepada perintah-perintah Allah عزّوجلّ, dan komitmen dengan sunnah-sunnah Rosululloh صلى الله عليه وسلم.

Berkata al-Hafizh Ibnu Hajar رحمه الله: "Yang dimaksud dengan wali Allah عزّوجلّ adalah orang yang berilmu tentang Allah عزّوجلّ, yang selalu

menjalankan ketaatan kepada-Nya, dan ikhlas dalam beribadah kepada-Nya."²

Sungguh mulia kedudukan kaum mu'minin di sisi Allah عزَّوجلَّ, mereka adalah orang-orang yang mendapatkan kehormatan yaitu tidak boleh diusik atau disakiti, apalagi dimusuhi dan diganggu. Bahkan dalam sebuah hadits Rosululloh صلى الله عليه وسلم bersabda:

إِنَّ دِمَاءَكُمْ وَأَمْوَالَكُمْ حَرَامٌ عَلَيْكُمْ كَحُرْمَةِ يَوْمِكُمْ هَذَا
فِي شَهْرِكُمْ هَذَا

Sesungguhnya darah-darah kalian, harta-harta kalian harom seperti haromnya hari kalian ini dan bulan kalian ini. (HR. Muslim 6/245)

Dalam kisah di atas, Rosululloh صلى الله عليه وسلم mengisahkan seseorang yang sedang berjalan di

² Lihat *Fathul Baari* (18/342)

salah satu jalan, kemudian dia menjumpai sebuah pohon yang memiliki banyak duri dan menghalangi jalan kaum muslimin, sehingga dapat mengganggu orang-orang yang melewatinya, kemudian dia berkeinginan untuk memotong dan membuangnya dengan tujuan untuk menghilangkan gangguan dari jalan kaum muslimin. Oleh karena itu, Allah عزَّوجلَّ mengampuni dosa-dosannya dan memasukkan dia ke dalam surga. Bahkan Rosululloh صلى الله عليه وسلم melihatnya sedang menikmati kenikmatan surga, disebabkan amalannya tersebut.

Sungguh laki-laki tersebut telah beramal dengan amalan yang kelihatannya remeh, tetapi diberi balasan dengan balasan yang teramat sangat besar. Sungguh rohmat Allah عزَّوجلَّ sangat luas, dan keutamaan-Nya sangat agung. Apa yang dilakukan laki-laki tersebut adalah salah satu bagian kecil dari petunjuk dan syariat yang telah dibawa oleh Rosululloh صلى الله عليه وسلم, karena

Rosululloh صلى الله عليه وسلم telah memerintahkan kita untuk berbuat sebagaimana yang telah dilakukan oleh laki-laki tersebut. Dalam sebuah hadits yang diri-wayatkan dari jalan Abu Barzah al-Aslami رضي الله عنه, beliau bertanya kepada Rosululloh صلى الله عليه وسلم seraya mengatakan:

يَا رَسُولَ اللَّهِ دُنِّي عَمَلٍ أَنْتَفِعُ بِهِ قَالَ: اعْزِلْ الْأَذَى عَن
طَرِيقِ الْمُسْلِمِينَ

Wahai Rosululloh, tunjukkanlah kepadaku suatu amalan yang dapat bermanfaat bagiku, beliau صلى الله عليه وسلم menjawab: "Singkirkanlah gangguan dari jalan-jalan kaum muslimin. (HR. Muslim 13/-*9 dan Ibnu Majah 11/78)³

Bahkan Rosululloh صلى الله عليه وسلم mencela dan memperingatkan dengan keras dari perilaku yang dapat mengganggu kaum muslimin di jalan-jalan

³ Lihat *Silsilah ahadits as shohihah* 5/487 no. 2373.

mereka, dalam hal ini Rosululloh صلى الله عليه وسلم bersabda:

مَنْ آذَى الْمُسْلِمِينَ فِي طُرُقِهِمْ وَجَبَتْ عَلَيْهِ لَعْنَتُهُمْ

Barangsiapa mengganggu kaum muslimin di jalan-jalan mereka, maka wajib atasnya laknat mereka.⁴

MUTIARA KISAH

Kisah di atas mengandung beberapa faidah:

1. Besarnya keutamaan menyingkirkan gangguan jalan kaum muslimin, dan besarnya pahala yang diberikan bagi siapa saja yang melakukannya.

⁴ Lihat *Silsilah ahadits as shohihah* 5/372 no. 2294.

2. Luasnya rohmat Allah عزّوجلّ dan agungnya pahala yang disiapkan bagi hamba-hambanya yang beriman. Allah عزّوجلّ memasukkan laki-laki tersebut ke dalam surga, sekalipun dengan sebab amalannya yang kecil atau remeh, yaitu menyingkirkan gangguan dari jalan kaum muslimin. Dan tentu saja, seseorang dapat masuk surga karena fadhilah dari Allah عزّوجلّ yang dianugerahkan kepadanya, bukan cuma sekedar sebab amalan yang dia perbuat. Seandainya bukan karena fadhilah Allah عزّوجلّ, tentulah tidak ada seorangpun yang dapat masuk surga-Nya. Sebagaimana sabda Rosululloh صلى الله عليه وسلم:

قَارِبُوا وَسَدُّوا وَعَلِّمُوا أَنَّهُ لَنْ يَنْجُوَ أَحَدٌ مِنْكُمْ بِعَمَلِهِ،

قَالُوا وَلَا أَنْتَ قَالَ وَلَا أَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ وَلَا أَنَا إِلَّا أَنْ

يَتَعَمَّدَنِي اللَّهُ بِرَحْمَةٍ مِنْهُ وَفَضْلٍ

Dekatkanlah diri kalian kepada Allah, dan tepatilah kebenaran. Ketahuilah bahwasannya tidaklah salah seorang dari kalian akan selamat (dari neraka) dengan amalnya", mereka (para sahabat رضي الله عنهم) bertanya: "Apakah engkau juga demikian, wahai Rosululloh?" Beliau صلى الله عليه وسلم menjawab: "Demikian juga aku, hanya saja Allah telah melimpahkan rohmat dan karunia-Nya kepadaku." (HR. Muslim 2816)

3. Pepohonan yang boleh ditebang dan dibuang adalah pepohonan yang mengganggu kaum muslimin, adapun apabila bermanfaat bagi kaum muslimin maka tidak boleh untuk menebangnya, kecuali apabila ada masalah tertentu. Bahkan Rosululloh صلى الله عليه وسلم sangat mendorong kaum muslimin untuk menanam tanaman atau tumbuhan yang dapat berbuah dan bermanfaat bagi manusia. Dalam sebuah hadits Rosululloh صلى الله عليه وسلم bersabda :

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا إِلَّا كَانَ مَا أَكَلَ مِنْهُ لَهُ وَمَا
 سُْرِقَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ وَمَا أَكَلَ السَّبْعُ مِنْهُ فَهُوَ لَهُ صَدَقَةٌ
 وَمَا أَكَلَتِ الطَّيْرُ فَهُوَ لَهُ صَدَقَةٌ وَلَا يَرِزُّهُ أَحَدٌ إِلَّا كَانَ
 لَهُ صَدَقَةٌ

Tidaklah seorang muslim pun yang menanam
 suatu tanaman, kecuali apa yang dimakan
 darinya adalah shodaqoh baginya, apa yang
 dicuri darinya adalah shodaqoh baginya, apa
 yang dimakan oleh binatang buas adalah
 shodaqoh baginya, dan apa yang dimakan
 oleh burung-burung adalah shodaqoh baginya,
 serta apa yang dikurangi oleh seseorang juga
 shodaqoh baginya. (HR. Bukhori 8/118,
 Muslim 8/176, dan at-Tirmidzi 5/253)

Kisah di atas juga sebagai peringatan keras
 kepada sebagian manusia yang mereka tidak
 hanya enggan untuk menyingkirkan gangguan

dari jalan, tapi justru membuang sampah-sampah rumahnya dan sisa apa yang mereka makan ke jalan-jalan kaum muslimin, yang dapat mengganggu dan menghambat saudaranya yang lain yang melewati jalan tersebut -*wal iyadzubillah*. Seandainya mereka mengetahui pahala yang akan diberikan Allah عزوجل kepada siapa saja yang ikhlas berbuat baik kepada sesama kaum muslimin, tentulah mereka tidak akan berbuat demikian. *Wallohu A'lam. Walhamdulillah Robbil 'Alamin.*[]